

**IDENTIFIKASI KLASTER PARIWISATA UNTUK  
PENINGKATAN DAYA SAING KOTA MANADO  
(STUDI KASUS: INDUSTRI PARIWISATA KULINER WAKEKE)**

*IDENTIFICATION OF TOURISM CLUSTER FOR COMPETITIVENESS ENHANCING  
OF MANADO CITY (CASE STUDY: WAKEKE CULINARY TOURISM INDUSTRY)*

**Christa Tenges**

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95114, Indonesia.*

*E-Mail: [Quinquincy@ymail.com](mailto:Quinquincy@ymail.com)*

**ABSTRAK**

Salah satu metode didalam ilmu Supply Chain Management (SCM) adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang kita kenal dengan istilah rantai nilai (*value chain*). Pentingnya konsep rantai nilai didalam penelitian ini yakni untuk lebih memahami dan mengkritisi lebih dalam tentang bagaimana keterkaitan beberapa kegiatan didalam pariwisata kuliner sehingga membentuk sebuah klaster untuk peningkatan daya saing di Kota Manado, terlebih khusus dari klaster pariwisata kuliner Wakeke. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi lewat identifikasi jalannya kegiatan didalam klaster agar lebih optimal, efektif dan efisien mengingat pariwisata merupakan salah satu faktor pemasukan daerah dalam bidang ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana menjelaskan dan menggambarkan kembali aspek kinerja antara industri pemasok, industri pendukung, institusi pendukung dan konsumen yang berporos pada satu industri inti. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa klaster pariwisata kuliner Wakeke terdiri dari pasar tradisional, pasar swalayan dan tukang sayur keliling sebagai industri pemasok, biro perjalanan, hotel dan penginapan sebagai industri pendukung, dinas pariwisata Kota Manado sebagai institusi pendukung, turis domestik dan mancanegara sebagai konsumen dan destinasi wisata kuliner wakeke sebagai industri inti didalam pembangunan daya saing daerah mengedepankan sumber daya lokal dari SDM sampai SDA yang digunakan, serta sinergitas pihak pemerintah, swasta dan lingkungan sangat penting didalam pembangunan daya saing berkelanjutan.

Kata Kunci : SCM, Daya Saing, Klaster

**ABSTRAK**

*One of the methods in Supply Chain Management is a series of activities carried out a company to produce a product in the form of goods or services that we are familiar with the term value chain. This study importance to understand and criticize the linkages of the culinary tourism cluster activities for increased Manado city competitiveness particularly Wakeke's culinary tourism cluster. This study aims to evaluate the activities of tourism in the cluster, especially the creative economy activities for the local revenue. The method used is descriptive qualitative analysis. The results shows the Wakeke's cluster culinary tourism consists of traditional markets, supermarkets and vegetable vendors as industry suppliers; travel agencies, hotels and inns as supporting industries; Manado tourism office as supporting institution; domestic and foreign tourists as consumers; and Wakeke's culinary tourism as the core of industrial to develop the local potency by used all the local resources and stakeholders for sustainable competitiveness.*

*Keywords: SCM, Competitiveness, Cluster*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya kemajuan yang terjadi di negara kita Indonesia dalam era globalisasi, kita dituntut untuk dapat mengimbangi kemajuan tersebut dengan apa yang kita miliki dari berbagai sisi. Satu-satunya cara untuk dapat *survive* dalam ketatnya persaingan dengan para kompetitor adalah dengan meningkatkan daya saing yang kita miliki. Daya saing merupakan pembuktian kapasitas akan apa yang kita miliki, daya saing dan kapasitas merupakan 2 (dua) hal yang saling bersinergi satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan, jika kapasitas lemah maka daya saingpun secara otomatis dapat dibilang lemah. Untuk itu diperlukan penggalan dan pengembangan potensi agar supaya kapasitas yang ada dapat terasah dan menjadi lebih besar dan luas dari sebelumnya dan ini berlaku didalam segala hal. Persaingan yang ketat didalam pemasaran barang ataupun jasa baik didalam ruang lingkup domestik maupun internasional memicu upaya didalam pengembangan kualitas akan potensi daerah agar dapat lebih kuat dari sebelumnya.

Master plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) adalah suatu pola induk perencanaan dari pemerintahan Indonesia untuk dapat mempercepat realisasi perluasan pembangunan ekonomi dan pemerataan kemakmuran agar dapat dinikmati secara merata dikalangan masyarakat. Percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi ini akan didukung berdasarkan potensi demografi dan kekayaan sumber daya alam, dan dengan keuntungan geografis masing masing daerah yang ada (wikipedia, 2013).

Melalui percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi ini merupakan perwujudan kualitas pembangunan manusia untuk Indonesia sebagai bangsa yang maju melalui penngkatan pendapatan dan daya beli, tapi juga dibarengi perbaikan pemerataan dan kualitas hidup seluruh bangsa (PPRI, No 32, 2011). Ini memberikan petunjuk bagaimana seharusnya perusahaan memainkan perannya dalam perekonomian (Palit, 2012). Maka dari itu peningkatan daya saing daerah patut menjadi perhatian dalam proses perealisasi perencanaan ini.

Pariwisata merupakan motor peningkat daya saing dalam perekonomian didalam suatu daerah. Persaingan yang ketat dan semakin intensif, memaksa "perusahaan" dalam hal ini daerah harus memiliki strategi yang tepat dalam pengelolaan sumber daya yang ada dan harus mampu beradaptasi dengan kondisi dilapangan yang terus berubah – ubah karena tuntutan kebutuhan yang tidak menetap. Dalam membangun daya saing, diperlukan strategi dalam menentukan keunggulan kompetitif, bagaimana mengembangkannya agar keunggulan yang dimiliki dapat menjadi sesuatu yang bernilai potensial.

Manajemen rantai nilai sudah bukan merupakan hal yang baru didalam suatu organisasi ataupun pihak – pihak pebisnis. Ilmu manajemen rantai nilai membantu mengidentifikasi hal-hal kecil dibalik suatu kegiatan dengan tujuan terciptanya suatu hasil akhir yang lebih mempunyai nilai tambah. Penerapan manajemen rantai nilai memungkinkan kita untuk dapat melihat suatu proses dengan lebih spesifik, keterkaitan antara suatu kegiatan dan kegiatan lainnya lebih transparan agar supaya didalam setiap langkah yang diambil perusahaan tampak lebih detail sehingga apa yang akan dihasilkan kedepan itu lebih mempunyai nilai tambah.

Seiring dengan perkembangan zaman karena modernisasi dewasa ini persaingan antara para pelaku ekonomi semakin ketat. Para pelaku ekonomi bersaing dalam menaikan daya saing daerahnya lewat pintu pariwisata mengingat pariwisata merupakan gerbang ekonomi yang bersifat global. Peningkatan daya saing lewat mengidentifikasi efisiensi dari setiap kegiatan untuk mempertahankan suatu produk (dalam hal ini adalah objek pariwisata), seiring dengan evaluasi

kinerja agar nilai dari produk yang akan diluncurkan dapat lebih dari sebelumnya. Penting bagi para pelaku bisnis untuk memperhatikan efek berantai ini untuk meningkatkan kualitas agar dapat *survive* dari kebutuhan konsumen yang semakin hari semakin bertambah. Konsistensi dari para pelaku bisnis harus tetap seimbang dan terjaga untuk dapat mencapai target yang diinginkan.

Menurut (Rais dan Flassy, 2011) Setiap daerah ditantang untuk berbenah diri menghadapi era persaingan yang tidak hanya bersifat lokal tetapi juga bersifat global. Persaingan ini menuntut setiap bangsa, negara dan daerah untuk berbenah diri dengan memberi lingkungan paling kondusif bagi pelaku bisnis dalam berusaha. Hal ini memerlukan strategi yang dirumuskan oleh segenap komponen pembangunan daerah (pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil) untuk dapat unggul tingkat regional maupun internasional guna menunjukkan usaha yang paling kompetitif, yang dikenal dengan istilah daya saing daerah. Daya saing daerah juga lebih banyak diartikan sebagai suatu potensi yang bersifat tunggal, sehingga dengan demikian tidak ada upaya pemahaman bagaimana kompleksitas faktor-faktor yang membentuk daya saing daerah tersebut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila didalam pembicaraan mengenai daya saing daerah, opini yang berkembang dapat menjadi sangat beragam dikarenakan masing-masing pihak, baik individu atau pun lembaga melihatnya dari perspektif atau faktor yang berbeda. Industri kluster sebagai kelompok industri atau konsentrasi antara perusahaan-perusahaan yang saling terkait dan melakukan kerjasama. Dalam industri kluster ada dua (2) elemen pokok, yaitu perusahaan yang ada dalam kluster harus saling berhubungan dan berlokasi di suatu tempat yang saling berdekatan atau mudah dijangkau (kawasan industri). Oleh karena itu, bagaimana nantinya daya saing daerah dapat memberikan dukungan kekuatan terhadap kluster industri suatu daerah/negara.

Konsep pengembangan daya saing lewat pendekatan kluster saat ini sudah tidak asing lagi dibicarakan karena penerapannya sudah semakin meluas, mulai dari wilayah kecil misalnya pedesaan sampai ke kota – kota besar dalam membangun daya saingnya ditengah kondisi perkembangan era globalisasi. Cakupan kluster sangatlah luas karena melingkupi beberapa objek yang saling memiliki keterkaitan mulai dari yang kecil sampai yang besar. Misalnya lewat masyarakat sebagai penggagas suatu ide, kemudian berlanjut kepada pihak pengusaha / perusahaan sebagai wadah untuk mengubah ide tadi menjadi berbentuk barang ataupun jasa dan langsung dipasarkan kepada pihak akhir yaitu pelanggan.

Kota Manado merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi yang tak kalah dengan kota – kota besar lainnya. Seperti yang dikatakan para orang bijak, “bukan soal ukuran tapi soal bagaimana kita memanfaatkannya”, sekalipun dari segi luas wilayah Manado dapat dikatakan kota yang kecil tapi jika diberdayakan dengan baik, nilai jual serta kualitas yang ada didalam kota Manado tidak kalah saing dengan kota - kota besar yang ada, salah satu potensi yang besar nilai jualnya didalam kota Manado adalah potensi dari bidang pariwisata. Manado menyediakan beberapa objek dan daya tarik wisata mulai dari wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata kuliner, wisata ziarah, sampai wisata sejarah. Pariwisata sendiri menunjukkan bahwa eksistensinya merupakan salah satu aktifitas dengan potensi besar yang mendunia, pariwisata juga berperan sebagai denyut nadi suatu daerah yang menunjang keberadaan atau eksistensi daerah itu dimata masyarakat luas. Sebagai potensi untuk perkembangan dan sebagai suatu sajian yang dapat dikonsumsi bukan hanya bagi masyarakat pribumi tapi juga bagi orang – orang non-pribumi tentunya pariwisata dapat menjadi salah satu strategi suatu daerah dalam pembangunan daya saingnya.

Wisata kuliner merupakan salah satu jenis pariwisata yang berpotensi untuk memberikan kontribusi yang cukup baik untuk pemasukan didalam suatu daerah, karena kuliner merupakan bagian dari entitas kebutuhan manusia yaitu pangan. Kuliner merupakan suatu gambaran karakter lokal suatu daerah, budaya yang dimiliki didalam suatu daerah serta komoditas dari suatu daerah

dapat tercermin dari lingkaran kuliner yang daerah itu miliki, dengan landasan ini pariwisata kuliner dapat menjadi sumber yang atraktif bagi para turis untuk lebih mengenal karakteristik suatu daerah lewat wisata kuliner.

Usaha kuliner juga masuk didalam dua sektor, yakni pariwisata dan ekonomi kreatif, sumbangan kuliner untuk negara juga cukup besar, tercatat pada tahun 2014 pemasukan dari usaha kuliner mencapai 200 triliun rupiah, pada tahun 2013 juga sektor kuliner memberikan kontribusi nilai tambah bruto sebesar 208,6 triliun rupiah dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 4,5 % dari tahun 2012 – 2013. Sektor kuliner juga menyerap tenaga kerja sebesar 3,7 juta orang dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 0,26 %, begitulah yang diungkapkan oleh Menteri Pariwisata Republik Indonesia Arief Yahya beberapa waktu lalu (Pikiran rakyat.com, 2014).

Permasalahan yang terjadi pada lingkaran pariwisata yang ada di kota Manado adalah pengelolaan lingkungan yang kurang baik sehingga nilai yang ada pada objek dan daya tarik wisata tersebut belum bisa berjalan secara optimal dan berujung pada hasil yang tidak maksimal, akibatnya pengunjung dapat berkurang dan berujung pada melemahnya daya saing karena rendahnya indeks kualitas yang ada. Proses Manajemen yang kurang baik juga berdampak kepada jalannya rantai nilai didalam kelompok industri pariwisata ini berjalan kurang optimal sehingga mengakibatkan dampak yang berujung pada kurangnya minat orang berwisata di kota Manado sehingga berdampak pada daya saing daerah lewat sektor pariwisata.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan klaster pariwisata dalam hal wisata kuliner untuk peningkatan daya saing Kota Manado.

## **Landasan Teori**

### **Manajemen Operasional**

Kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan menciptakan suatu produk berupa yang berbentuk fisik (barang) dan yang berupa pelayanan (jasa) yang ditawarkan kepada para peminat atau bisa kita sebut juga dengan istilah konsumen. Melalui kegiatan produksi dan operasi, segala sumber daya diintegrasikan untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang akhir, barang setengah jadi, atau jasa. Proses kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi disebut proses produksi (manufaktur).

Kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan yang kompleks, tidak saja mencakup pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan operasi, tapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan dengan proses yang efisien dan efektif. Manajemen operasi merupakan serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan mengubah input menjadi *output* (Prasetya dan Lukiastruti, 2011).

### **Pengertian klaster**

Rosenfeld (1995), Hubungan antara perusahaan yang juga menyediakan berbagai *complementary services*, termasuk jasa konsultan, penyedia jasa pendidikan dan training, lembaga – lembaga keuangan, asosiasi profesional dan institusi – institusi pemerintah. Deperindag (2000), Konsentrasi geografis dari perusahaan dan industri yang saling berkompetisi, komplementer, atau saling terkait yang melakukan bisnis satu dengan lainnya dan/atau memiliki

kebutuhan serupa akan kemampuan, teknologi dan infrastruktur (Munich Jr., et. Al, 1999). Ceglie dan Dini (1999), Kelompok/kumpulan secara sektoral dan geografis dari perusahaan yang meningkatkan eksternalitas ekonomi (seperti munculnya pemasok spesialis bahan baku dan komponen atau pertumbuhan kelompok keterampilan spesifik sector) dan mendorong peningkatan jasa – jasa yang terspesialisasi dalam bidang teknis, administratif dan keuangan. Berman dan Feser (1999), Hubungan erat yang mengikat perusahaan – perusahaan dan industri tertentu secara bersama dalam berbagai aspek perilaku umum, seperti misalnya lokasi geografis, sumber – sumber inovasi, pemasok dan factor produksi bersama, dan lainnya. Roelandt dan Den Hertog (1998), Klaster merupakan jaringan produksi dari perusahaan – perusahaan yang saling bergantung secara erat (termasuk pemasok yang terspesialisasi), agen penghasil pengetahuan (perguruan tinggi, lembaga riset, perusahaan rekayasa), lembaga perantara (*broker*, konsultan), dan pelanggan, yang terkait satu dengan lainnya dalam suatu rantai produksi peningkatan nilai tambah”

### **Pengertian Daya Saing**

Pada dasarnya seorang pribadi, kelompok atau suatu daerah mempunyai sesuatu yang ada didalamnya yang dapat dikembangkan agar mempunyai suatu nilai jual sehingga dapat membedakan eksistensi dan kualitas yang dimilikinya dengan pihak yang lain, maka dari itu daya saing merupakan nilai dari kapasitas suatu subjek yang menghasilkan pendapatan agar dapat memperkuat subjek tersebut didalam persaingan yang ada disekitarnya. Dua daya saing yang dapat dimiliki oleh suatu perusahaan adalah *low cost* dan *differentiation*. Kedua daya saing tersebut meliputi kualitas produksi/jasa, *features*, pengantaran barang (*delivery*), *follow-up service*, kemudahan penggunaan, dan faktor – faktor non biaya yang lain yang merupakan faktor pembeda perusahaan dengan pesaingnya (Porter, 1993).

### **Pengertian Pariwisata dan Industri Pariwisata**

Pariwisata adalah suatu kegiatan bepergian dari tempat asal ke tempat yang lain yang bersifat sementara dengan tujuan untuk berekreasi atau menambah edukasi. Secara etimologis “pariwisata” berasal dari bahasa sansekerta dimana kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, dan “wisata” yang berarti “bepergian”. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa esensi dari kata “pariwisata” tidak lain adalah suatu perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berkeliling dari suatu tempat ke tempat yang lain, didalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut sebagai subjek wisata dan objek wisata, yang mana subjek wisata itu adalah orang – orang yang melakukan perjalanan wisata atau biasa kita sebut dengan sebutan “wisatawan” dan objek wisata merupakan tujuan dari para wisatawan.

Industri pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 merupakan kumpulan dari keterkaitan antar usaha satu dengan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam bentuk barang maupun jasa. Industri pariwisata merupakan suatu industri yang kompleks karena memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor lainnya yang disebabkan oleh aktivitas para wisatawan, penduduk lokal, pihak investor/pelaku bisnis dan pemerintah setempat.

### **Rantai Nilai Dalam Pariwisata**

Rantai Nilai menurut Porter (1994) adalah cara sistematis untuk menganalisis sumber keunggulan bersaing dengan memeriksa semua aktivitas yang dilakukan dan bagaimana semua aktivitas itu berinteraksi satu sama lainnya.

Untuk karakteristik rantai nilai pariwisata itu antara lain :

1. Pariwisata merupakan produk “end-to-end” (Ekowisata).

2. Pengembangan rantai nilai pariwisata dibangun berdasarkan pengembangan model rantai nilai porter.
3. Grangsjö (2003) dalam Yilmaz dan Bititci (2006) menekankan pentingnya jaringan dan *co-opetition* (para pesaing dapat saling bersaing dan sekaligus bekerjasama satu sama lainnya pada periode tertentu).

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Tempat penelitian adalah industri pariwisata kuliner wakeke yang terletak di Jalan Wakeke, Kecamatan Wenang, Kelurahan Wenang Utara, Kota Manado.

### Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, metode ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan responden yang diharapkan mendapat penjelasan tentang pendapat, sikap dan keyakinan informan tentang hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Observasi merupakan pengumpulan data dengan melihat langsung, mendengar dan mengamati objek yang akan diteliti dan dipergunakan untuk menyesuaikan data yang diperoleh.

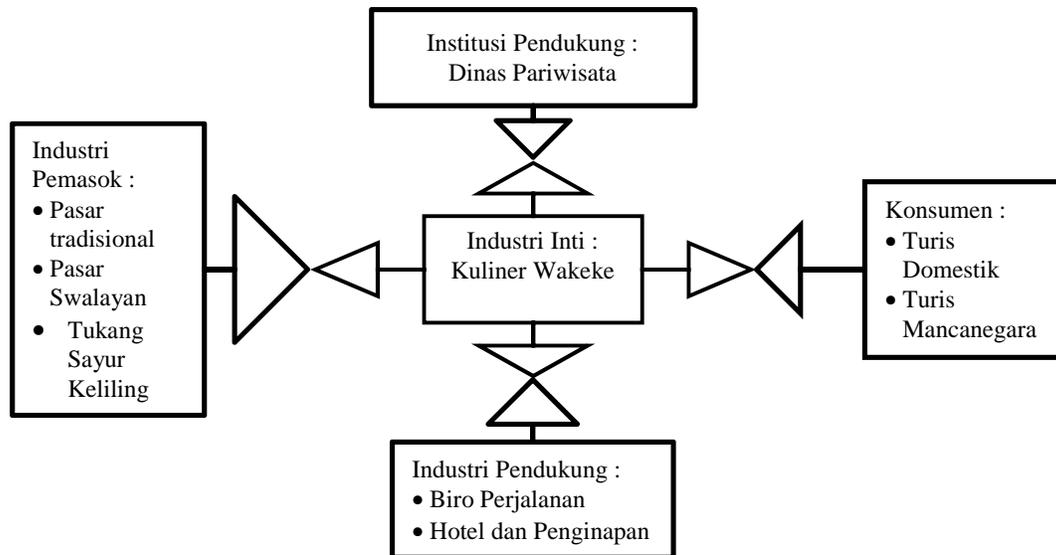
Data dari penelitian ini bersumber dari industri pariwisata kuliner Wakeke yang terletak di Jalan Wakeke, Kecamatan Wenang, Kelurahan Wenang Utara, Kota Manado. Data didapatkan melalui wawancara langsung, pengamatan di lapangan, melakukan diskusi dengan pihak terkait, kemudian dokumentasi yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu industri pariwisata kuliner Wakeke. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan teknik analisis deskriptif yaitu mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dari suatu fakta dari suatu peristiwa pada industri pariwisata kuliner Wakeke.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1992) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data. Data yang diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.
2. Penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Bagan Klaster Pariwisata Kuliner Wakeke, Manado



Sumber : Survei lapangan, 2016

#### Identifikasi Klaster Antara Industri Inti Dan Pemasok

Aktivitas dari suatu klaster yang terbentuk selalu berpusat kepada industri inti, peran industri inti bagai matahari kepada planet – planet yang ada didalam tata surya, yakni keberadaannya adalah sebagai poros. Didalam kegiatan klaster pariwisata kuliner yang terletak di wakeke, dalam penyediaan bahan baku restoran sendiri dibeli dari pasar swalayan, pasar tradisional juga penjual sayur keliling, pastinya bahan baku yang dipilih adalah bahan baku lokal, bukan bahan baku hasil impor. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja juga cenderung memprioritaskan tenaga kerja lokal dengan tujuan memangkas barisan pengangguran yang ada. “Penggunaan sumber daya lokal hasil dari daerah sendiri dapat turut membantu mengurangi pengangguran serta turut mengoptimalkan kualitas sumber daya lokal”, begitu yang dikatakan dari pihak restoran yang ada di wakeke. Dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan pihak restoran bahwa kegiatan klaster pariwisata antara industri inti disini yakni pihak restoran turut membantu proses peningkatan daya saing daerah lewat menggunakan sumber daya lokal yang ada dari pihak industri pemasok.

#### Identifikasi Klaster Antara Industri Inti Dan Industri Pendukung

Untuk proses kegiatan klaster antara industri inti dengan industri pendukung yang disini adalah pihak travel/Biro perjalanan, dua elemen ini bekerja sama menguntungkan satu dengan yang lain. “Kami selaku pihak restoran bekerja sama dengan pihak biro perjalanan dengan cara memberikan publikasi berupa selebaran tentang restoran kami, kemudian selebaran itu dipublikasikan kepada turis yang menggunakan jasa biro perjalanan tersebut, jika biro perjalanan tersebut berhasil membawa para turis ke restoran kami, pihak biro perjalanan tersebut akan kami berikan upah”. Dalam interaksi kedua elemen klaster ini, industri inti menggunakan promosi lewat biro perjalanan dengan bentuk promosi berupa hubungan masyarakat dan publisitas. Upaya ini juga bertujuan meningkatkan daya saing daerah yang mana adalah Kota Manado, karena perputaran bisnis yang ada disini tidak melibatkan pihak diluar Kota Manado.

### **Identifikasi Klaster Antara Industri Inti Dan Pembeli**

Kegiatan industri inti dan konsumen merupakan hal yang sangat penting karena konsumen adalah sumber pendapatan industri inti yang berupa restoran, segala bentuk pelayanan diupayakan untuk menjaga kepercayaan dan kenyamanan konsumen kepada pihak restoran. “Cara menyapa pelanggan yang datang kami ajarkan kepada pegawai kami, mulai dari menyapa dengan senyuman sampai pada nada bicara mereka dalam menghadapi pelanggan, pelatihan didalam menghadapi pelanggan kami lakukan karena mengingat pembawaan orang Manado itu biasanya keras dan bersungut – sungut, inilah yang perlu kita rubah karena kenyamanan konsumen adalah prioritas bagi kami. Kami pun berencana untuk mengembangkan restoran kami ke restoran berstatus “*one stop shopping*” dengan cara membuka tempat belanja *souvenir* didalam restoran kami, segmentasinya adalah untuk turis dari luar daerah”. Proses peningkatan daya saing didalam hal ini adalah proses diferensiasi yang dilakukan pihak restoran dengan pelayanan yang mereka berikan dan dengan perencanaan membangun restoran dengan konsep *one stop shopping*.

### **Identifikasi Klaster Antara Industri inti Dan Institusi Pendukung**

Berbicara tentang klaster pariwisata sebagai industri inti, tentu saja tak lepas dari peran pemerintah sebagai institusi pendukung yang dalam hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah dinas pariwisata. Dinas pariwisata kota Manado sendiri menunjukkan kapasitasnya didalam upaya untuk mempromosikan wisata kuliner kota Manado dengan menyelenggarakan acara –acara yang bertujuan untuk memperkenalkan seperti apa wajah kota Manado dari sisi kuliner. “Pada tahun 2013 pernah dilaksanakan lomba masak dan makan tinutuan yang diikuti sekitar 150 koki dan sekitar 1000 orang yang hadir untuk makan, kegiatan itu diselenggarakan didalam rangkaian acara ulang tahun Kota Manado yang ke 390, kemudian pada tahun 2014 juga dalam rangkaian acara menyambut ulang tahun Kota Manado yang ke 391, melalui dinas pariwisata menggelar festival kuliner selama 3 hari lamanya dari tanggal 10 sampai 12 Juli. Kegiatan – kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan seperti apa warna kuliner Kota Manado bagi mereka yang ada didalam daerah, maupun diluar daerah, dan sudah menjadi obligasi moral bagi para duta wisata untuk menjadi motor penggerak dalam upaya mempromosikan perihal kepariwisataan yang ada didalam daerah”. Seperti itulah yang dikatakan demisioner ketua umum Ikatan Nyong Nona Manado (INNM) saudara Geysbert Lumempouw. Didalam lingkaran ini kita dapat melihat bahwa usaha dan upaya dari dinas pariwisata sangat memberi dampak dikarenakan publikasi dari kegiatan besar yang diselenggarakan sampai pada khalayak luas lewat media massa serta media sosial sehingga pembentukan daya saing pun berproses lewat lingkungan usaha yang produktif.

### **Implikasi Klaster Pariwisata Kuliner Dalam Peningkatan Daya Saing Kota Manado**

Aliran kerja klaster pariwisata merupakan suatu siklus yang dinamis, dimana salah satu bagian klaster itu dapat mempengaruhi bagian nilai dari bagian klaster lainnya. Lewat proses dari dalam klaster inilah sesuatu yang bernilai dapat dijawab, dari yang hanya berwujud konsep menjadi sesuatu yang berdampak pada masyarakat luas. Pola sirkulasi didalam klaster dapat mempengaruhi kelahiran eksistensi kualitas daya saing yang akan tercipta. Didalam ilmu *Supply Chain Management*, proses rantai nilai itu merupakan proses yang saling berkaitan dalam artian jika proses pada bagian hulu itu tidak optimal, dapat dipastikan nilai yang nantinya akan sampai pada bagian hilir itu tidak akan maksimal, maka dari itu diperlukan pengorganisasian agar semuanya itu dapat terstruktur rapi dan memudahkan pengelompokan pembagian kerja. Dinamika proses menggambarkan bagaimana suatu buah pemikiran perlu melewati berbagai macam siklus rantai nilai yang begitu kompleks demi terciptanya hasil yang berdaya saing. Daya saing daerah khususnya pada Kota Manado lewat klaster pariwisata kuliner tercipta lewat beberapa proses. Keterkaitan proses tersebut dengan penelitian yang sedang dijalankan ini adalah terdapat usaha masing – masing setiap bidang didalam klaster didalam upaya lahirnya klaster pariwisata kuliner

yang berdaya saing yang mendukung daya saing daerah, dimana terdapat pemberdayaan industri pemasok lokal yang menyediakan kebutuhan operasional restoran sebagai industri inti, serta peranan institusi pendukung yakni dinas pariwisata yang membangun industri inti sebagai salah satu objek wisata kuliner di Kota Manado dilanjutkan dengan proses promosi objek pariwisata lewat elemen duta wisata yang ada didalam Kota Manado, kemudian dibantu industri pendukung yaitu biro perjalanan Kota Manado yang membantu mengarahkan destinasi pihak konsumen yakni para turis domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi industri inti. Proses yang kompleks ini menunjukkan setiap pihak yang terlibat didalam klaster pariwisata kuliner ini telah menjalankan salah satu aspek dalam ilmu *Supply Chain Management* yang kita kenal dengan rantai nilai. Dari hasil lapangan dapat diidentifikasi jalannya proses rantai nilai didalam klaster pariwisata kuliner oleh pihak – pihak yang bersangkutan untuk menumbuhkan daya saing yang ada didalam Kota Manado.

Dari berjalannya implementasi rantai nilai yang terjadi dapat dilihat bahwa keterlibatan setiap pihak klaster pariwisata kuliner sudah cukup baik didalam upaya peningkatan daya saing daerah yang ada mulai dari peranan pemerintah lewat pembentukan kawasan wisata serta dinas pariwisata lewat acara – acara kulinernya, restoran yang membuka partisipasi lapangan kerja bagi masyarakat lokal, serta promosi dari biro perjalanan yang mengarahkan destinasi turis domestik maupun mancanegara sebagai pihak konsumen. Sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta dan masyarakat sudah cukup bagus dijalankan, dengan demikian, pembangunan berkelanjutan untuk menggapai indeks daya saing yang tinggi akan lebih mudah untuk digapai, karena pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait dengan isu – isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas (Olly Dondokambey, 2016).

Salah satu permasalahan dalam klaster pariwisata ini adalah sumber daya manusia lokal dari Kota Manado sebagai tenaga kerja kerap kali jatuh didalam ketidakdisiplinan dalam hal seperti pembawaan yang keras dalam menghadapi pelanggan dan bersungut – sungut dalam menjalankan kerja yang melahirkan ketidaknyamanan para pelanggan. Ancaman untuk persaingan bisnis seperti restoran bukan terletak kepada menu makanan yang disediakan, melainkan terletak pada bagaimana menjaga kenyamanan pelanggan, karena dari kenyamanan akan melahirkan kepercayaan konsumen yang menjadi kunci untuk memastikan konsumen tersebut dapat kembali mengunjungi restoran pada hari kedepan. Ancaman yang lain adalah kita telah masuk didalam masa Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana dalam pembentukan pasar tunggal ini membuka arus perdagangan barang dan jasa antar negara, tak hanya barang dan jasa, MEA juga membuka arus tenaga kerja, maka dari itu sentuhan dari revolusi mental sangat dibutuhkan ditengah – tengah ruang lingkup sumber daya manusia yang ada di Kota Manado, merubah pola pikir untuk manajemen pribadi yang lebih baik sangat dibutuhkan agar supaya tenaga kerja lokal Kota Manado tidak menjadi tamu didalam rumah sendiri agar kedepan sumber daya lokal yang Kota Manado miliki memiliki daya saing yang tidak kalah dengan sumber daya manusia dari kota/negara lain.

Disamping ancaman dan segala kekurangan yang ada didalam lingkup klaster pariwisata kuliner wakeke dalam peningkatan daya saing Kota Manado, masih terdapat pula peluang yang dapat dikembangkan seperti pelatihan karyawan sebelum bekerja didalam restoran, juga pengembangan restoran dengan konsep yang berbeda mulai dari menu sampai desain interior untuk menarik perhatian konsumen/pelanggan demi terciptanya keunggulan komparatif, pembangunan infrastruktur didalam kawasan wisata kuliner wakeke juga cukup mendukung dengan keterlibatan pihak swasta yang turut membangun hotel dan penginapan didalam area wisata sebagai fasilitas penunjang kemajuan kepariwisataan. Pembangunan peningkatan daya saing juga didukung dengan mewedahi masyarakat setempat dengan memprioritaskan tenaga kerja lokal untuk mengurangi indeks pengangguran yang ada di Kota Manado, dengan demikian klaster pariwisata kuliner wakeke secara otomatis akan mendapatkan dukungan dari lingkungan

sekitar, dukungan dari dalam lingkungan dianggap penting karena proses pengawasan dan pemeliharaan secara langsung ditangani oleh satu elemen penting yaitu masyarakat.

Berbagai peluang dan pengembangan potensi yang ada didalam lingkaran klaster pariwisata kuliner yang terletak di wakeke ini, jika semua proses didalam siklus klaster berjalan dengan baik mulai dari pemerintahan yang baik, optimalisasi sumber daya lokal, pelatihan tenaga kerja, promosi destinasi wisata, dukungan dari lingkungan lewat partisipasi masyarakat, daya dukung infrastruktur yang baik serta keterlibatan kepemilikan lokal (swasta), jika setiap elemen ini dapat berjalan selaras dan saling bersinergi, klaster pariwisata kuliner wakeke dapat menjadi katalisator pembangun daya saing daerah khususnya Kota Manado lewat kontribusinya dalam pemasukan pajak restoran dalam pendapatan asli daerah.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa klaster pariwisata kuliner Kota Manado terdiri dari pasar tradisional, swalayan dan penjual sayur keliling sebagai industri pemasok, hotel dan penginapan serta agen biro perjalanan sebagai industri pendukung, dinas pariwisata sebagai institusi pendukung, turis lokal maupun mancanegara sebagai pembeli dan destinasi wisata kuliner wakeke sebagai industri inti. Dalam pembangunan daya saing daerah, klaster pariwisata kuliner wakeke mengedepankan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang berasal dari dalam daerah, pembelian pasokan bahan baku lokal untuk Pendapatan Asli Daerah dan optimalisasi SDM lokal agar dapat bersaing secara global dan tidak gugur dalam persaingan menghadapi MEA. Sinergitas pihak pemerintah maupun pihak swasta serta lingkungan sangat penting didalam pembangunan daya saing yang berkelanjutan.

##### Saran

Peranan pihak pemerintah dalam mempromosikan destinasi wisata perlu ditingkatkan lagi, liputan penyelenggaraan *event – event* kuliner perlu diperluas dalam hal publikasi, bukan hanya lewat Koran, tapi juga lewat media online karena jangkauan media dalam internet dapat mencapai luar negeri. Sekiranya pemerintah dapat membuat suatu agen tenaga kerja lokal dalam bisnis restoran, dimana didalam agen tersebut dapat dilaksanakan pelatihan–pelatihan sebelum ditarik oleh restoran–restoran yang memerlukan tenaga kerja, pelatihan tersebut mencakup hal pelayanan konsumen sampai kemampuan berbahasa asing mengingat kita sudah masuk didalam era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Biro perjalanan kiranya dapat membuat jadwal tour berbasis kluster untuk turis yang datang dan memasukan daerah wisata kuliner wakeke didalam daftar kunjungan, dengan demikian pemasukan restoran akan meningkat dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga lewat pajaknya, tour berbasis kluster dianggap lebih menguntungkan dibanding dengan tour perorangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### *Paper dalam Jurnal*

- [1] Ferreira. J and Estevo. C. 2009, *Regional Competitiveness Of Tourism Cluster: A Conceptual Model Proposal*.

- 
- [1] Grainger J. and Crouch G. I. 2006. *Reconceptualising Destination Image Using Perceived Risk*. Latrobe University.
- [1] Rizka Choirunnisa. 2012. *Analisis Pola Klaster dan Orientasi Pasar (Sentra Industri Kerajinan Logam Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali, Semarang*.
- [1] Sasli Rais dan Dance Yulian Flassy. 2011. *Penguatan Daya Saing Daerah Untuk Mendukung Industri Klaster*.
- [1] Wibowo, Y. Syamsul, M. Ma' Arif. Anas M Fauzi. Luki Adrianto. 2011. *Diagnosis Kelayakan Pengembangan Klaster Industri Rumput Laut Yang Berkelanjutan*.
- [1] Choe, KyeongAe. Roberts Brian. 2011. *Competitive Cities In The 21st Century. Urban Development Series*. AusAID.
- [1] Inman C. at al. 2002. *Tourism In El Salvador: The Competitiveness Challenge*.
- [1] Kuncoro, Mudrajad dan Sumarno, Simon Bambang, 2003, *Indonesia's Clove Cigarette Industry: Scp And Cluster Analysis*, 5th. IRSA Conference.

### **Skripsi, Tesis**

- [1] Handayani. 2008. Simulasi kebijakan daya saing kedelai pada pasar domestic. Thesis. Institut Pertanian Bogor.
- [1] Julian P. Ulaen. 2004. Analisis Peningkatan Kualitas Proses Produksi Meubel (Studi Kasus Pada Defmel, Leilem). Skripsi (Tidak dipublikasikan) Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [1] Mangindaan, H. A. B. 2012. Daya Saing Ekowisata Sulawesi Utara : Konsep Geotourism
- [1] Palit, Rico. 2012, "Evaluasi Supply Chain (studi pada ud. Berkat jaya kalasey kabupaten minahasa)". Skripsi : Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi Manado.

### **Buku**

- [1] Handoko, Hani T. 1999. *Dasar – dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- [1] Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta.
- [1] Olly Dondokambey. 2016., *Sapta Cita Olly Dondokambey., Gerakan SULUT Membangun 2016*.
- [1] Pemda Kota Palopo. 2011. *Kajian Identifikasi Klaster Ekonomi Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Palopo*.
- [1] Prasetya dan Lukiastuti, SE., MM. 2011. *Manajemen Operasi*. Jogjakarta.
- [1] Sumihardjo, T. 2008. *Daya Saing berbasis potensi daerah, fokus media*.
- [1] Direktur Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, BAPPENAS. 2004. *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah, studi kasus: Kelompok Industri Rotan – Cirebon, Logam – Tegal, Batik – Pekalongan*.

### **Artikel internet**

- [1] [catatankuliahdigital.blogspot.com/2009/08](http://catatankuliahdigital.blogspot.com/2009/08).
- [1] <http://asosiasiklasterindonesia.com/article/115573/manfaat-klaster.html>.
- [1] <http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>.
- [1] <http://id.wikipedia.org/wiki/Masterplan-Percepatan-dan-Perluasan-Pembangunan-Ekonomi-Indonesia>.
- [1] <http://www.pikiran-rakyat.com/kuliner/2004/12/12/308199/pemasukan-dari-usaha-kuliner-rp-200-triliun>.